

EFEKTIVITAS *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PAI

Nalita Azzura, Heru Juabdin Sada, Erni Yusnita, Syaiful Anwar, Zahra Rahmatika
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Nalitaazzura196@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dengan fokus pada keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental posttest-only control group*, melibatkan kelas XI FM 2 sebagai kelompok eksperimen dan XI FM 3 sebagai kelompok kontrol. Instrumen berupa angket keaktifan belajar telah terbukti valid dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,858. Hasil analisis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,012 ($< 0,05$), menandakan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan QSH dan kelas dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa QSH mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui mekanisme anonim, sehingga mengurangi rasa malu dan takut salah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan QSH dalam konteks pendidikan vokasional, dengan implikasi bahwa metode ini mendukung pengembangan keaktifan, berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Kata Kunci: *Question Student Have, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Vokasional*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the *Question Student Have* (QSH) method in enhancing students' learning activeness in Islamic Religious Education (PAI) at SMK Negeri 7 Bandar Lampung, with a particular focus on student engagement in problem-solving activities. The research employed a quantitative approach with a *quasi-experimental posttest-only control group* design, involving class XI FM 2 as the experimental group and XI FM 3 as the control group. The instrument, a learning activeness questionnaire, was validated and found to be reliable, with a Cronbach's Alpha of 0.858. Results from the independent sample t-test revealed a significance value of 0.012 (< 0.05), indicating a significant difference between the QSH class and the conventional learning class. These findings suggest that QSH can enhance students' participation in problem-solving through an anonymous mechanism, thereby reducing feelings of embarrassment and fear of making mistakes. The novelty of this study lies in the application of QSH in the context of vocational education, implying that this method contributes to the development of students' activeness, critical thinking, communication skills, and collaboration.

Keywords: *Question Student Have, Learning Activeness, Islamic Religious Education, Vocational Education*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan indikator penting keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional, yang tercermin dari aktivitas

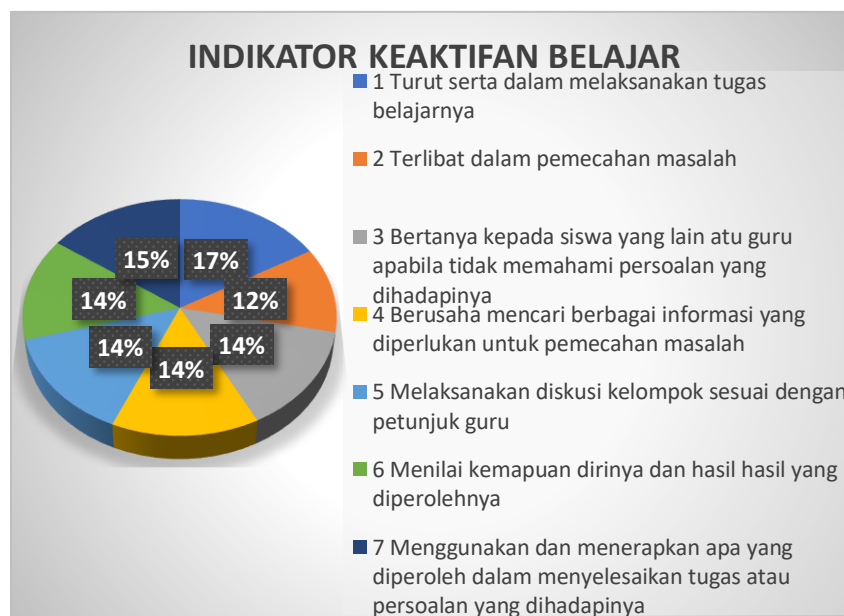
mencatat, bertanya, berdiskusi, hingga berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan (Bali, 2020; Harwati, 2021; Purwati, 2020). Tingginya keaktifan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, serta memperbesar peluang keberhasilan pembelajaran (Busa, 2023; Sianturi et al., 2023; Wulandari, 2022). Keaktifan ini tidak terlepas dari faktor pendukung seperti peran pendidik, suasana kelas, materi, fasilitas, hingga motivasi dan kesiapan peserta didik (Hasanah, 2021; Ramadhan, 2021; Susilowati, 2023). Faktor-faktor tersebut dapat diwujudkan melalui motivasi, penjelasan tujuan pembelajaran, penyampaian kompetensi, pemberian rangsangan dan arahan, keterlibatan peserta didik, umpan balik, evaluasi, hingga penyampaian kesimpulan di akhir pembelajaran (Kamza et al., 2021; Syafril et al., 2021).

Selain itu, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian model dan strategi yang diterapkan dengan karakteristik peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai penelitian sebelumnya (Hidayanti, Dwika Rahmi Kana Hidayati, 2024). Agar proses belajar lebih optimal, pendidik perlu mempertimbangkan variasi pendekatan yang mampu menyesuaikan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat perkembangan peserta didik (Lusiana et al., 2023; Mutiara et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan satu metode secara terus-menerus perlu dihindari, dan digantikan dengan pemanfaatan media serta strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan (Gafelina & Subagyo, 2025; Sumarsih et al., 2020). Dengan demikian, suasana belajar dapat tercipta secara lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran (Abdurrahman & Sada, 2022; Darmawan Harefa, 2023).

Di era modern, pemanfaatan teknologi memegang peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja (Chairunnisa & Zulfiani, 2021; Rusdiana et al., 2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar secara lebih mandiri, kreatif, dan kolaboratif melalui berbagai media dan sumber belajar digital (A. R. Harahap & Nugraheni, 2021). Karena itu, strategi pembelajaran perlu dirancang secara terarah, efektif, dan efisien agar mampu mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter peserta didik secara seimbang (Maturidi et al., 2024; Ni'mah et al., 2024). Dengan

penerapan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan adaptif yang baik.

Berdasarkan pra-penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan pendidik PAI serta beberapa peserta didik, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, minimnya penggunaan media interaktif, terbatasnya pemanfaatan teknologi modern, serta perlunya evaluasi strategi pembelajaran agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan.



Gambar 1. Piechart Hasil Keaktifan Belajar

Berdasarkan diagram pie berjudul "Indikator Keaktifan Belajar", dapat disimpulkan bahwa indikator nomor 2 merupakan titik lemah dalam keaktifan belajar, karena hanya memperoleh 12%, angka terendah dibandingkan indikator lainnya yang berkisar antara 14% hingga 17%. Ini menunjukkan bahwa ada satu aspek keaktifan belajar yang tidak berjalan dengan baik dibandingkan yang lain. Ketimpangan ini menjadi permasalahan utama karena menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam partisipasi atau respons peserta didik terhadap komponen tertentu dari proses pembelajaran. Jika dibiarkan, kelemahan pada

indikator 2 ini dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan kegiatan belajar, karena satu elemen keaktifan yang lemah dapat menurunkan hasil belajar secara menyeluruh.

Model *Questions Students Have* (QSH) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta membangun kerja sama dengan teman sekelas (Djauhari, 2022; Sikumbang et al., 2023). Melalui QSH, peserta didik dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi pemahaman, dan terlibat langsung dalam proses belajar baik secara mandiri maupun kelompok (Efendi, 2020; Maulida & Ariza, 2025). Model ini membantu memahami kebutuhan serta harapan peserta didik, sekaligus memotivasi mereka yang pasif agar lebih percaya diri untuk bertanya dan berpendapat (Putra, 2022; Yulhendri, 2022). Dengan demikian, QSH tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan keberanian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Datunsolang, 2023; Hidayanti, Dwika Rahmi Kana Hidayati, 2024; M.Riffaii et al., 2024; Muslem & Zahara, 2022).

Keunggulan utama QSH terletak pada kemampuannya melatih keterampilan bertanya secara berkesinambungan sehingga membentuk pola pikir kritis peserta didik (Mesita, 2021; Palupi & Lestari, 2021). Pertanyaan yang diajukan bukan sekadar sarana memperoleh informasi, tetapi juga bagian penting dari proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Dengan adanya ruang untuk menyusun, menilai, serta mendiskusikan pertanyaan, suasana belajar menjadi lebih interaktif, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat pemahaman materi (Nurhaswinda, 2021; Ramli & Akram, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan QSH dapat meningkatkan keberanian, minat belajar, serta hasil belajar secara menyeluruh, sehingga memberikan dampak positif pada pengembangan daya nalar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (S. H. Harahap & Sujarwo, 2022; Lestari et al., 2023; Rahmawati & Hamidi, 2024; Yenti, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode *Question Students Have* (QSH) menunjukkan hasil yang beragam dalam meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar. Siti Nurbaya⁽²⁰²¹⁾ membuktikan efektivitas QSH pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA di SD, sementara Budi Prasetya⁽²⁰²³⁾ menemukan pengaruh positifnya terhadap minat dan

hasil belajar sejarah di SMP. Penelitian Ida Zusnani & Ali Murfi ⁽²⁰²⁰⁾ menekankan pentingnya adaptasi QSH pada pembelajaran Fiqh sesuai kemampuan peserta didik, sedangkan Nirwana ⁽²⁰²⁵⁾ menunjukkan bahwa penerapan QSH dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs tidak berdampak signifikan pada keaktifan belajar. Namun, Fitriani ⁽²⁰²⁵⁾ menemukan peningkatan keterlibatan aktif dan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMA. Gap penelitian yang muncul adalah belum banyak kajian yang secara spesifik menguji efektivitas QSH dalam meningkatkan keaktifan belajar di tingkat SMK yang berbasis vokasional. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada penerapan QSH dalam konteks pembelajaran aktif di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dengan fokus mengembangkan keaktifan sekaligus *soft skills* peserta didik seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan inkuisitif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menjawab kesenjangan antara metode pembelajaran yang digunakan pendidik dengan harapan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, karena ketimpangan tersebut telah berdampak pada rendahnya semangat dan keaktifan belajar peserta didik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik, tetapi juga menawarkan solusi konkret bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan relevan. Lebih lanjut, hasil penelitian dapat dijadikan landasan bagi sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas PAI yang lebih efektif, menyenangkan, serta bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experimental design*, tepatnya desain *posttest-only control group*. Subjek penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas XI FM 2 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran aktif metode Question Student Have (QSH), dan kelas XI FM 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode

simple random sampling untuk memastikan pemilihan kelas dilakukan secara acak dan memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Langkah pelaksanaan di kelas eksperimen meliputi: (a) pendidik membagikan potongan kertas kosong kepada peserta didik, (b) peserta didik menuliskan pertanyaan terkait materi tanpa identitas, (c) kertas diputar sesuai arah jarum jam, (d) peserta didik memberi tanda centang pada pertanyaan yang juga mereka ingin ketahui jawabannya, (e) kertas kembali ke pemilik lalu dikumpulkan untuk diidentifikasi pertanyaan dengan tanda terbanyak, (f) pendidik memberikan jawaban dengan tiga alternatif: langsung, ditunda, atau dijawab kemudian secara personal.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keaktifan belajar yang terdiri dari 15 butir pernyataan, mencakup 7 butir positif dan 8 butir negatif. Indikator utama yang menjadi fokus dalam variabel terikat adalah “terlibat dalam pemecahan masalah”, yang selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan pada angket. Uji coba instrumen dilakukan kepada peserta didik di luar sampel penelitian untuk memastikan kelayakan instrumen.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha, dan hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,858, yang menempatkan instrumen pada kategori sangat reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen melalui model QSH, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25, dan data hasil posttest dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar antara kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 7 Bandar Lampung, untuk menguji pengaruh metode pembelajaran Question Student Have terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Sebelum instrumen angket keaktifan belajar diberikan, terlebih dahulu kuesioner dilakukan validasi kepada validator dan diuji coba di luar sampel. Selanjutnya kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel,

kemudian angket disebarakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki rata-rata keaktifan belajar sebesar 3,64 dari 5, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi, yakni 4 dari 5. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan variabel yang diteliti, yaitu keaktifan belajar, hasil interpretasi adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data post-test yang digunakan adalah metode Sapiro-Wilk. Metode ini digunakan dikarenakan sampel tidak melebihi dari 100 peserta didik. Metode ini dikatakan normal jika Sig. > 0,05, dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika Sig. < 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok_A	.157	25	.112	.953	25	.292
kelompok_B	.118	25	.200 [*]	.981	25	.911

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signitkasi kelas kontrol 0,292 > 0,05 dan nilai signifikasi kelas ekperimen adalah 0,911 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi penelitian sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Data dikatakan homogen jika nilai signifikasi > 0,05 sebaliknya data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikasi < 0,05. Data dapat diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows, dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keaktifan belajar	Based on Mean	.820	1	48	.370
	Based on Median	.877	1	48	.354
	Based on Median and with adjusted df	.877	1	47.941	.354
	Based on trimmed mean	.787	1	48	.379

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut homogen atau memiliki nilai yang sama. Dapat dikatakan bahwa data Post-Test memiliki populasi yang sejenis atau homogen, dikarenakan nilai signifikansi $0,370 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Independent sample t test. Uji Independent sample t test bertujuan untuk menguji kemampuan akhir sampel, uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan 2 kelas berbeda, satu kelas yang diberikan perlakuan khusus (treatment) dengan satu kelas lain yang tidak diperlakukan treatment.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
keaktifan belajar	Equal variances assumed	.820	.370	-2.626	48	.012	-4.400	1.675	-7.768	-1.032
	Equal variances not assumed			-2.626	47.279	.012	-4.400	1.675	-7.770	-1.030

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* pada bagian “Equal variances assumed”, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah $0,012 < 0,05$. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan antara metode pembelajaran *question student have* dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Question Student Have* (QSH) efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar

Lampung. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang lebih aktif dalam memecahkan masalah melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar perlu dibangun melalui metode pembelajaran yang memberikan ruang aman dan terarah bagi peserta didik untuk berpikir dan bekerja sama. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Raniya ⁽²⁰²⁴⁾ dan Miyanto ⁽²⁰²³⁾ yang membuktikan bahwa QSH mampu mendorong partisipasi aktif di kelas.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan membuktikan efektivitas QSH dalam konteks SMK yang memiliki orientasi vokasional. Pada konteks tersebut, peserta didik cenderung lebih terfokus pada praktik keterampilan sehingga aspek kognitif, khususnya keberanian bertanya, seringkali terabaikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa QSH tidak hanya relevan di tingkat sekolah dasar atau menengah umum, tetapi juga efektif untuk jenjang pendidikan vokasional. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil penelitian Khairunisa & Susilawati ⁽²⁰²⁴⁾ yang membuktikan bahwa QSH mampu meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMA. Bedanya, penelitian ini menguatkan aspek *soft skills* peserta didik vokasional, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Hal ini menjadi nilai tambah karena sekolah kejuruan menekankan kesiapan kerja, sehingga strategi pembelajaran yang melatih keberanian bertanya dapat membantu peserta didik membangun kepercayaan diri sekaligus mengasah kemampuan komunikasi yang kelak dibutuhkan di dunia kerja.

Di sisi lain, penelitian ini mengoreksi temuan Nirwana ⁽²⁰²⁵⁾ yang menyatakan bahwa QSH tidak memberikan dampak signifikan terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Perbedaan hasil tersebut berkaitan dengan tingkat kedewasaan peserta didik dan konteks pembelajaran yang berbeda. Peserta didik SMK memiliki tuntutan yang lebih tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas karena berkaitan dengan kesiapan mereka memasuki dunia industri. Oleh sebab itu, penerapan QSH pada level SMK menunjukkan efektivitas yang lebih kuat dibandingkan di MTs. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum menguji efektivitas QSH pada jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik lainnya, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati dan diperkuat melalui penelitian lanjutan.

Hasil penelitian juga menampilkan bahwa indikator yang sebelumnya lemah, yakni keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah ketika menghadapi persoalan pembelajaran, berhasil ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan QSH. Mekanisme QSH yang memungkinkan peserta didik mengemukakan permasalahan secara anonim pada tahap awal terbukti efektif dalam mengurangi rasa malu dan takut salah, sehingga mereka lebih berani terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Hal ini konsisten dengan temuan Irma & Zainulddin ⁽²⁰²⁵⁾ dan Samiun ⁽²⁰²¹⁾ yang menyatakan bahwa praktik penyusunan pertanyaan secara berkesinambungan dapat membentuk pola pikir kritis sekaligus menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi akademik.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa QSH mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, dialogis, dan berorientasi pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari & Abdurrahma ⁽²⁰²⁰⁾ serta Mugiraharjo ⁽²⁰²²⁾ yang menemukan bahwa QSH dapat meningkatkan minat belajar sekaligus kualitas interaksi pendidik dengan peserta didik. Dengan kata lain, QSH berfungsi ganda: sebagai strategi pedagogis untuk mendorong keaktifan sekaligus sebagai media psikologis untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Secara keseluruhan, novelty penelitian ini terletak pada penerapan QSH dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya pada pembelajaran PAI yang selama ini sering dianggap kaku dan monoton. Penelitian ini menunjukkan bahwa QSH tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga mengembangkan *soft skills* peserta didik yang esensial untuk dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan efektivitas QSH sekaligus menawarkan model alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* (QSH) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Peningkatan terutama terjadi pada aspek keterlibatan didik dalam pemecahan

masalah ketika mereka menangani masalah pembelajaran yang belum dipahami, yang sebelumnya merupakan indikator terlemah. QSH yang memberikan ruang anonim dalam mengungkapkan kita mampu meminimalisir rasa malu dan takut salah, sehingga peserta didik menjadi lebih optimal dalam proses masalah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa QSH tidak hanya relevan untuk pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah umum, tetapi juga sangat sesuai diterapkan di pendidikan vokasional untuk mengembangkan keaktifan, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan pembelajaran aktif di lingkungan pendidikan, khususnya dalam penerapan metode yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Sada, H. J. (2022). Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 110119.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29–42.
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Chairunnisa, H., & Zulfiani. (2021). Analysis of students' question types in biology learning using problem based learning integrated with 'questions-students-have' strategy CHECK FOR UPDAT Hasna. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 153–165.
- Darmawan Harefa. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Datunsolang, V. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Qeustions Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Kelas V SDN 13 Bintauna. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(5), 1120–1132.
- Djauhari, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Question Students Have dalam Materi Indahnya Saling Menghargai Kelas V SDN 21

- Pulubala. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 102–119.
- Efendi, I. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar dengan Strategi Question Students Have pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI.B SDN 14 Sitiung. *Dharmas Education Journal*, 1(2), 143–153.
- Fitriani, N., Idris, H., & Azis, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Metode Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII SMA Negeri 2 Enrekang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4939–4947.
- Gafelina, & Subagyo, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 179–192.
- Harahap, A. R., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Questions Students Have pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Nizhamiyah*, XI(2), 26–38.
- Harahap, S. H., & Sujarwo. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa dan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Menggunakan Strategi Question Student Have Pada Kelas IV SD Negeri 064034 Medan Johor. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 02(1), 79–88.
- Harwati, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayanti, Dwika Rahmi Kana Hidayati, S. N. (2024). ECIRR Learning Model with QSH Strategy and Environmental Literacy : Evaluation of Mathematical Problem-Solving Abilities. *Journal of Mathematics and Science Education Publisher's*, 1(1), 25–38.
- Ida Zusnani, & Ali Murfi. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri 9 Bantul. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 84–102. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-06>
- Irma, R. D. A., & Zainuddin. (2025). Penerapan Metode Questions Student Have dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Smk Linggua Prima Indralaya. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 1401–1407.
- Kamza, M., Husaini, & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.

- Khairunnisa, & Susilawaty. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Kombinasi Model PBL, SQ4R dan QSH. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 353–370.
- Lestari, E. S., Fuady, A., & Ilmi, Y. I. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Keaktifan Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTS Al Hidayah Tahun Ajaran 2022/2023. *JP3*, 18(26), 1–9.
- Lusiana, N. M., Suparta, W., & Wati, N. W. S. (2023). *Penggunaan Metode Questions Students Have untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas V di SD Negeri 2 Rama Dewa Tahun Pelajaran 2022-2023*.
- M.Riffaii, Syar, N. I., & Syabrina, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Question Student Have Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Jabiren. *LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–13.
- Maturidi, A. J., Abdila, D. H., & Halimatusya'diyah, R. (2024). Pembelajaran Komputer Dasar Untuk Siswa kelas 5 di SD Cempaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Maulida, R., & Ariza, H. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Kognitif Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2), 624–638.
- Mesita, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Melalui Strategi Question Students Have dengan Media Papan Tanya Jawab Pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 30 Singgalang. *Ensiklopedia of Journal UPAYA*, 3(3), 226–233.
- Miyato. (2023). The Application of the Question Students Have (QSH) Strategy to Enhance Students ' Learning Results in Mathematics at Grade VI SDN 07 Tiumang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(2), 391–396.
- Mugiraharjo, H. (2022). Question Student Have Method: Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn Menggunakan Media Kartu “Ji-Tu” di MTs Negeri 9 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 59–64. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.09>
- Muslem, & Zahara, N. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sman 1 Simpang Tiga. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i1.674>
- Mutiara, I., Hijriah, U., Putra, R. W. Y., Sodiq, A., & Leni, N. (2023). PPengaruh Model Wondering, Ekploring, Explaining (WEE) Dengan Strategi Question Student Have

- (QSH) Terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Gaya Kognitif PEMAHAMAN KONSEP. *Jurnal Pendidikan Indonesia Didaktika Volume*, 1(1), 65–73.
- Ni'mah, U. N. I., Elhady, A., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589>
- Nirwana, Azizah, N., Zulhannan, Romlah, L. S., & Rahmatika, Z. (2025). *Students Learning Activeness : An Experimental Study On The Effectiveness Of The Cooperative Learning Model Question Students Have*. 8.
- Nurbaya, S. (2021). Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Penerapan Metode Question Student Have (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 8(2), 2021. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Nurhaswinda. (2021). Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 44–54.
- Palupi, S., & Lestari, S. K. H. (2021). Implementasi model pembelajaran Question Student Have (QSH) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Penelitian & Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 84–88.
- Prasetya, B. (2023). Question Student Have Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sejarah Masa Bani Abasiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 153–160. <https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/download/79/60>
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 4(1), 202–212.
- Putra, B. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Questions Student Have (QSH) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Pedagogos : Jurnal Pendidikan. *Pedagogos : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12–14.
- Rahmawati, D., & Hamidi. (2024). Penerapan Strategi Questions Student Have Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 61–73.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramli, R., & Akram, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have

Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Umpar*, 10(1), 37-52.

Raniya, P. T., Susanto, S. F., Arqam, M. L., & Perawironegoro, D. (2024). The Development of Learning Tools Through Question Student Have (QSH) Method in Tarikh Education to Improve Students ' Self -Confidence. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 311-328.

Rusdiana, Y. T., Husna, & Heryati. (2022). Pengaruh Model Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Artefak*, 9(1), 85-92.

Samiun. (2021). Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Suluh Edukasi*, 02(1), 22-31.

Sari, J., & Abdurrahman. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode*. 8(3), 58-65.

Sianturi, R. W., Harianaja, S. D., Anakampun, R., Tobing, L. L., & Naibaho, F. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 82-95.

Sikumbang, S. A., Asrul, & Hasibuan, E. K. (2023). Pengembangan Strategi Question Students Have Berbantuan Google Classroom pada Pembelajaran Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 286-293.

Sumarsih, E., Jofrishal, & Nurhafidhah. (2020). Penerapan strategi Question Student Have berbantuan media kartu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 162-166.

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 186-196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>

Syafril, S., Surenda, R. F., Sada, H. J., & Mukti. (2021). Aplikasi Inventor Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Sman. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 107-127.

Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(1), 73-82. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>

- Yenti, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 712–721.
- Yulhendri. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Melalui Strategi Question Students Have dengan Media Papan Tanya Jawab Pada Peserta Didik Kelas V-A UPT. SD Negeri Limo Kaum. *EEJ Eka Education Jurnal*, 2(2).